

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kabupaten Bandung Barat merupakan bagian dari wilayah Jawa Barat yang memiliki tingkat kesuburan tanah yang tinggi dalam hal pertanian, karena sebagian besar daerahnya adalah pegunungan. Mayoritas masyarakatnya merupakan masyarakat agraris dengan struktur sosial yang bersifat tradisional. Wilayah Bandung Barat merupakan daerah yang memiliki lahan produktif untuk persawahan. Menurut Koentjaraningrat (1997, hlm. 315) dalam bercocok tanam di sawah harus ada beberapa hal yang perlu diperhatikan yaitu, ada sawah-sawah yang mendapat air dari sistem irigasi yang dibangun dan diatur manusia, tetapi ada juga sawah yang mendapat airnya dari air hujan saja, sehingga tergantung kepada alam. Kemungkinan untuk pengembangan sawah basah atau sawah dengan pemanfaatan saluran irigasi sangat besar di Bandung Barat karena bentuk tanahnya yang sebagian terasering membuat pengairan untuk persawahan baik, selain itu tanah yang datar pun memiliki tekstur yang bagus karena sebagian daerah ini mendapat pengairan dari endapan waduk Saguling. Salah satunya adalah kecamatan Ngamprah dan Padalarang. Dua kecamatan tersebut, memiliki lahan persawahan dan budidaya ikan yang cukup luas, hal tersebut ditunjang karena adanya lahan pertanian yang baik dan subur. Selain itu tingkat curah hujan di dua daerah tersebut sangat baik sehingga dalam masalah pengairan untuk sawah dan kolam ikan tercukupi.

Sawah-sawah yang terdapat di Ngamprah dan Padalarang sebagian besar adalah milik pribadi para petani yang tinggal diluar kecamatan, yang dimana para petani yang menggarap sawah adalah petani pesewa dari petani yang memiliki tanah garapan tersebut. Bagi para petani yang tidak memiliki tanah pertanian pribadi, mereka menjadi buruh tani pada para pemilik sawah. Mereka bekerja untuk membantu pemilik tanah dalam mengurus sawah secara bersama, jadi pemilik tanah tidak menyerahkan semua masalah pertanian kepada buruh tani. Mereka membantu dari mulai penyiapan sawah saat akan ditanami, penanaman

Renaldi Rafsanjani Yusuf, 2018

KEHIDUPAN SOSIAL EKONOMI MASYARAKAT SEKITAR KAWASAN INDUSTRI DI CIMAREME PADA TAHUN 1997-2015

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

padi, pembersihan sawah dari tanaman liar atau hama, dan pada saat panen. Sistem kerjasama yang diterapkan oleh petani pada masyarakat Ngamprah dan Padalarang bersifat persaudaraan dan saling tolong-menolong. Selain itu, untuk masyarakat yang tidak memiliki tanah dan memiliki keinginan untuk bertani biasanya mereka menyewa tanah garapan dari desa atau tanah pemerintah yang disebut dengan tanah carik.

Bekerja merupakan salah satu simbol aktivitas seseorang. Bekerja sebagai petani dilakukan agar menghasilkan sesuatu untuk kepentingan sehari-hari, dan juga menjadi tuntutan kehidupan yang didorong oleh keinginan untuk dapat memanfaatkan lahan sebagai ruang kerja. Oleh sebab itu, pendapatan hasil bertani sangat penting bagi mereka sebagai lahan kerja, walaupun pada realitanya mereka juga menggunakan hasil bertani tersebut untuk memenuhi kebutuhan pangan sehari-hari. Pada awalnya mereka yang bekerja sebagai petani bekerja hanya untuk memenuhi kebutuhan primer saja, namun seiring dengan berjalannya waktu mereka juga mulai membutuhkan kebutuhan lainnya yang menyangkut kebutuhan sekunder dan tersier.

Pada tahun 1988-1989 di kecamatan Ngamprah dan Padalarang mulai dibangun pabrik-pabrik industri sedang dan besar. Pembangunan dalam sektor industri ini merupakan salah satu pelaksanaan pembangunan nasional Indonesia dalam bidang ekonomi, yang diharapkan dapat membantu mewujudkan struktur ekonomi yang berimbang dan merata antara industri dengan pertanian. Sektor industri merupakan salah satu jalur dalam rangka meningkatkan kesejahteraan rakyat dalam arti tingkat hidup yang lebih maju maupun taraf hidup yang lebih bermutu (Arsyad, 1992, hlm. 31). Perkembangan industrialisasi di Indonesia mulai berkembang pada masa Orde Baru. Pembangunan industri ditunjukkan dengan pembangunan pabrik-pabrik diseluruh Indonesia baik yang dibangun oleh pemerintah maupun swasta. Pembangunan dalam sektor industri diharapkan mampu tersebar secara merata di wilayah Indonesia sesuai dengan keputusan Presiden No. 98 tahun 1993 yang menyebutkan bahwa kawasan peruntukan industri adalah bentangan lahan yang diperuntukan bagi kegiatan industri berdasarkan Rencana Tata Ruang Wilayah yang ditetapkan Pemerintah Daerah Tingkat II yang bersangkutan.

Renaldi Rafsanjani Yusuf, 2018

KEHIDUPAN SOSIAL EKONOMI MASYARAKAT SEKITAR KAWASAN INDUSTRI DI CIMAREME PADA TAHUN 1997-2015

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

Pembangunan kawasan industri di kecamatan Ngamprah dan Padalarang tersebut, selain sebagai perwujudan kebijakan ekonomi makro saat itu, juga didukung oleh kondisi fisik lingkungan yang bagus, lahan datarnya yang cukup luas, harga tanah yang relatif lebih murah dibandingkan di perkotaan, serta lokasinya yang berada di jalur antar Provinsi. Alih fungsi lahan inilah yang nantinya secara perlahan-lahan dapat mengubah lingkungan hidup dan kehidupan sosial ekonomi masyarakat sekitar kawasan industri. Pembangunan pabrik industri tersebut tersebar dalam tiga desa yaitu Cipendeuy, Cimareme, dan Cimerang. Pada awalnya kawasan industri tersebut, termasuk daerah kabupaten Bandung, namun pada tahun 2007 pabrik-pabrik industri tersebut termasuk daerah kabupaten Bandung Barat. Seiring dengan berjalannya waktu masyarakat yang bertempat tinggal di daerah kawasan industri menyebut daerah tersebut sebagai Industri Cimareme. Selain itu, industri ini memiliki lima jalan utama untuk batas setiap pabrik industrinya yaitu jalan Industri Cimareme I, II, III, IV dan V.

Dibangunnya kawasan industri Cimareme merupakan salah satu program pembangunan dari kabupaten Bandung Barat yang menginginkan setiap wilayahnya memiliki fungsi dan sektor unggul yang potensinya dapat dikembangkan (Badan Pusat Statistik, 2016, hlm.4). Adapun fungsi-fungsi yang sudah ditetapkan sebagai berikut: 1) Pusat Administrasi Pemerintahan Kabupaten Bandung Barat; 2) Pusat Perindustrian; 3) Pusat Pertanian; 4) Pusat Perdagangan; dan 5) Pusat Pariwisata dan Kebudayaan. Pengembangan kawasan industri yang berkelanjutan dan dikelola dengan baik akan banyak mendatangkan pemasukan pendapatan untuk daerah, penyediaan lapangan pekerjaan, dan memajukan perekonomian.

Sebelum dibangunnya kawasan industri di desa Cimareme, Cipendeuy dan Cimerang masyarakat sekitar berprofesi sebagai petani dan buruh tani yang mengutamakan sektor pertanian sebagai mata pencaharian pokok masyarakatnya. Pengembangan sawah basah atau sawah dengan pemanfaatan saluran irigasi sangat besar di wilayah ini dan membantu masyarakat sekitar untuk menjalankan pertanian. Hasil dari wawancara terhadap narasumber yang berada di desa Cimerang mengatakan bahwa panen di daerah tersebut bisa sampai dua kali dalam setahun dengan hasil panen yang sangat bagus dan memuaskan (Asep, wawancara, 19 Agustus 2017). Namun, setelah munculnya

Renaldi Rafsanjani Yusuf, 2018

KEHIDUPAN SOSIAL EKONOMI MASYARAKAT SEKITAR KAWASAN INDUSTRI DI CIMAREME PADA TAHUN 1997-2015

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

pabrik industri Cimareme, mengakibatkan lahan persawahan dan budidaya ikan menjadi menyempit bahkan secara perlahan akan hilang terganti oleh bangunan-bangunan pabrik industri dan sarana-prasarana pendukungnya.

Keadaan tersebut telah membuat para petani dan buruh tani beralih profesi menjadi buruh pabrik dan kuli bangunan diluar kecamatan maupun kabupaten. Menurut narasumber Asep (wawancara, 19 Agustus 2017) juga menyatakan bahwa setelah 8 tahun (1989-1997) dibangunnya pabrik-pabrik industri, lahan pertanian dan perikanan milik para petani menjadi kering dan tidak dapat digunakan untuk persawahan dan budidaya ikan. Beralihnya mata pencaharian para petani dan buruh tani menjadi buruh pabrik adalah karena fasilitas serta upah yang ditawarkan oleh perindustrian yang lebih menjajikan daripada bekerja di sawah dan kolam ikan. Pada mulanya masyarakat yang bekerja sebagai petani penggarap dan buruh tani belum bisa menyesuaikan dengan keadaan lingkungan pekerjaan barunya di kawasan industri, karena apabila bekerja di pabrik harus mengikuti peraturan yang berlaku salah satunya mengenai jam kerja. Para petani yang biasa bekerja hanya 5 sampai 6 jam, kini harus bekerja lebih dari jam biasanya dalam sehari, sehingga masyarakat dari kalangan petani dan buruh tani memerlukan waktu untuk menyesuaikan diri terhadap pekerjaan barunya.

Dampak dari perkembangan industri di Cimareme menimbulkan perubahan terhadap kehidupan masyarakat sekitarnya. Perubahan sosial pada umumnya merupakan fenomena sosial yang terjadi di lingkungan masyarakat yang salah satunya disebabkan oleh perubahan lingkungan tempat tinggalnya. Hal tersebut sejalan dengan pendapat Garna (1992, hlm. 1) yang menyatakan perubahan sosial merupakan perubahan yang menyangkut kehidupan manusia atau terkait dengan lingkungan kehidupannya yang berupa fisik, alam dan sosial. Perubahan yang terjadi di daerah Cimareme, Cipendeuy dan Cimerang akibat adanya kawasan industri memberikan dampak positif dan dampak negatif. Dampak positif bagi masyarakat yang mampu bersaing dan menyesuaikan diri dengan perubahan lingkungannya akan diuntungkan, misalnya dengan membangun kontrakan atau kost, warung makanan siap saji, toko kelontongan, dan lain sebagainya. Namun dampak lain yang ditimbulkan adalah bagi masyarakat yang sudah tidak produktif dan tidak mampu bersaing untuk bekerja di sektor industri. Pada akhirnya

Renaldi Rafsanjani Yusuf, 2018

KEHIDUPAN SOSIAL EKONOMI MASYARAKAT SEKITAR KAWASAN INDUSTRI DI CIMAREME PADA TAHUN 1997-2015

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

masyarakat tersebut kehilangan mata pencahariannya dan menjadi pengangguran. Selain itu, dampak lain yang ditimbulkan adalah menyempitnya lahan pertanian masyarakat sekitar yang bermatapencaharian sebagai petani.

Persaingan kerja yang semakin tinggi menuntut setiap orang menguasai keahlian dan kemampuan tertentu untuk menghasilkan daya saing yang tinggi. ditambah dengan banyaknya pendatang dari luar kecamatan Ngamprah dan Padalarang yang datang untuk mencari pekerjaan. Para pendatang yang datang ke sekitar kawasan industri di Cimareme mayoritas bekerja di pabrik-pabrik industri. Namun, ada juga dari mereka yang datang untuk berdagang dan memanfaatkan berbagai peluang di sekitar kawasan industri. Diantara mereka juga ada yang membeli sebidang tanah yang kemudian membuka *mini market* dan toko-toko, seperti toko peralatan rumah tangga, elektronik, dan bangunan. Hal tersebut menyebabkan terjadinya perubahan kehidupan sosial ekonomi dalam masyarakat sekitar kawasan industri di Cimareme. Bagi masyarakat sekitar yang belum bisa beradaptasi terhadap perubahan tersebut, mereka hanya menjadi penonton dari perubahan sosial ekonomi dilingkungannya.

Wilayah Cimareme sebagai pusat perindustrian sangat terlihat perkembangannya. Dalam 8 tahun (1989-1997) kawasan yang awalnya pesawahan dan perikanan ini sekarang sedikit demi sedikit mulai didominasi oleh bangunan industri. kemudian pada tahun 1997 sampai 2015 menjadi kawasan industri yang besar dan memberikan keuntungan pada pemasukan keuangan daerah. Selain itu, adanya perkembangan industri tersebut secara tidak langsung telah mempengaruhi bahkan telah merubah kehidupan masyarakat sekitar dari masyarakat agraris menjadi masyarakat industri yang lebih produktif. Namun, tidak jarang juga masyarakat di sekitar kawasan industri mendapatkan banyak masalah yang muncul karena adanya arus sirkulasi seperti pengangguran, penyempitan lahan pemukiman, dan daerah yang kumuh.

Perubahan kondisi kehidupan masyarakat yang terjadi di Kecamatan Ngamprah dan Padalarang tersebut menumbuhkan ketertarikan kepada penulis. Hal yang membuat penulis untuk mengkaji perkembangan kawasan industri di Kecamatan Ngamprah dan Padalarang adalah dampak yang ditimbulkan dari adanya pabrik industri terhadap kehidupan masyarakat sekitar kawasan industri yang

Renaldi Rafsanjani Yusuf, 2018

KEHIDUPAN SOSIAL EKONOMI MASYARAKAT SEKITAR KAWASAN INDUSTRI DI CIMAREME PADA TAHUN 1997-2015

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

sebelumnya adalah wilayah pertanian kemudian berubah menjadi wilayah perindustrian. Perkembangan kawasan industri di Ngamprah dan Padalarang juga menimbulkan berbagai macam masalah dan persaingan antara para pendatang dengan masyarakat yang tinggal disekitar industri, sehingga penulis ingin mengkaji lebih jauh lagi bagaimana perubahan sosial ekonomi yang terjadi pada masyarakat sekitar kawasan industri di Ngamprah dan Padalarang yang menimbulkan perubahan-perubahan, termasuk didalamnya perubahan sosial ekonomi.

Perkembangan kawasan industri juga merubah lingkungan fisik. Kawasan industri yang membutuhkan lahan untuk membangun pabrik-pabrik tersebut menyebabkan lahan-lahan hijau yang ada diwilayah Ngamprah dan Padalarang menjadi menyempit. Namun, perubahan tersebut bisa berdampak negatif dan positif bagi masyarakat sekitar kawasan industri. Dampak negatif yang ditimbulkan yaitu adanya kerusakan lingkungan seperti limbah yang tidak diolah secara baik, polusi, asap, dan udara yang sangat gersang dan panas, serta mobilitas masyarakat yang bertambah menyebabkan kemacetan diwilayah tersebut. Sedangkan dampak positif dari adanya kawasan industri adalah banyaknya bangunan sarana dan prasana yang memadai bagi masyarakat sekitar kawasan industri.

Kurun waktu yang dipilih oleh peneliti dalam kajian adalah tahun 1997-2015. Karena pada tahun 1997 di desa Cimerang yang termasuk dalam kawasan industri Cimareme mengalami kekeringan yang mengakibatkan beralihnya mata pencaharian sebagian besarmasyarakat sekitar termasuk di dua desa lainnya yaitu desa Cimareme dan Cipendeuy, bahkan menurut salah satu narasumber menyebutkan untuk mencari buruh tani pada tahun 2000an sangat sulit, para petani harus mencarinya keluar desa bahkan kecamatan, karena para pemuda enggan untuk bekerja di sawah. Selain itu, kecamatan Ngamprah dan Padalarang pada tahun 2007 termasuk dalam wilayah kabupaten Bandung Barat yang merupakan pemekaran dari kabupaten Bandung. Kawasan industri Cimareme ini termasuk kawasan pabrik industri yang besar di kabupaten Bandung Barat. Bahkan baru-baru ini kabupaten Bandung Barat akan membangun lagi kawasan industri disekitar kecamatan Cipeundeuy, sebagai penyedia Rencana Tata Ruang Wilayah (RTRW) yang berlaku hingga tahun 2025 (Mukhtar, 2016, hlm.

Renaldi Rafsanjani Yusuf, 2018

KEHIDUPAN SOSIAL EKONOMI MASYARAKAT SEKITAR KAWASAN INDUSTRI DI CIMAREME PADA TAHUN 1997-2015

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

1). Hal tersebut, tentunya tidak terlepas dari peranan yang sudah diberikan oleh kawasan industri Cimareme terhadap pemasukan pendapatan Kabupaten Bandung Barat selama ini. Berdasarkan latar belakang tersebut penulis menentukan judul “Kehidupan Sosial Ekonomi Masyarakat Sekitar Kawasan Industri di Cimareme pada Tahun 1997-2015” sebagai kajian dalam pembuatan skripsi. Karena hal tersebut dianggap penting, sebagaimana telah dipaparkan dimuka bahwa industri di Cimareme merupakan daerah yang termasuk kawasan industri yang dahulunya digunakan sebagai lahan pertanian yang kini berganti menjadi daerah perindustrian yang menyebabkan perubahan terhadap kehidupan dan lingkungan hidup masyarakat di daerah sekitar kawasan industri di Cimareme.

1.2 Rumusan Masalah

Masalah utama yang dikaji dalam skripsi ini adalah “*bagaimana kehidupan sosial ekonomi masyarakat sekitar kawasan industri di Cimareme pada Tahun 1997-2015*”. Berdasarkan rumusan tersebut maka dapat dijabarkan kedalam beberapa pertanyaan, yaitu :

1. Bagaimana kehidupan masyarakat sekitar sebelum berkembangnya kawasan industri di Cimareme?
2. Bagaimana upaya masyarakat sekitar dalam menghadapi perkembangan kawasan industri di Cimareme?
3. Bagaimana dampak keberadaan kawasan industri di Cimareme terhadap kehidupan sosial ekonomi masyarakat sekitar pada tahun 1997-2015?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang ingin dicapai oleh peneliti dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Menjelaskan kehidupan masyarakat sekitar sebelum berkembangnya kawasan industri di Cimareme.
2. Menjelaskan upaya masyarakat sekitar dalam menghadapi perkembangan kawasan industri di Cimareme.
3. Menganalisis dampak keberadaan kawasan industri di Cimareme terhadap kehidupan sosial ekonomi masyarakat sekitar pada tahun 1997-2015.

Renaldi Rafsanjani Yusuf, 2018

KEHIDUPAN SOSIAL EKONOMI MASYARAKAT SEKITAR KAWASAN INDUSTRI DI CIMAREME PADA TAHUN 1997-2015

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari penelitian skripsi ini adalah sebagai berikut:

1. Dapat menambah wawasan penelitian mengenai dampak perkembangan kawasan industri di Cimareme terhadap perubahan kehidupan masyarakat agraris ke masyarakat industri yang terjadi pada tahun 1997-2015.
2. Memperkaya penelitian sejarah lokal terutama mengenai kehidupan sosial-ekonomi masyarakat di sekitar kawasan industri Cimareme.
3. Diharapkan mampu menjadi sumber referensi bagi mahasiswa yang akan melakukan penelitian dengan topik penelitian mengenai perubahan kehidupan masyarakat sekitar kawasan industri.

1.5 Struktur Organisasi Skripsi

Sistematika penulisan skripsi, mengacu pada teknik penulisan karya tulis ilmiah yang dikeluarkan oleh Universitas Pendidikan Indonesia (UPI). Adapun mengenai penjelasan sistematika penulisan skripsi tersebut, adalah sebagai berikut:

Bab I merupakan pendahuluan dari penelitian. Dalam bab I dijelaskan mengenai latar belakang masalah yang di dalamnya memuat penjelasan mengapa masalah yang diteliti timbul dan penting untuk dikaji, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, serta sistematika penelitian.

Bab II membahas mengenai kajian pustaka yang berisi tentang berbagai pendapat yang bersumber pada literatur yang berkaitan dengan permasalahan yang akan dikaji yaitu mengenai “bagaimana kehidupan sosial ekonomi masyarakat sekitar kawasan industri di Cimareme pada tahun 1997-2015”.

Bab III berisi metode penelitian yang menguraikan tentang metode penelitian yang digunakan peneliti dalam mencari sumber dan cara pengolahan sumber yang dianggap relevan dengan permasalahan yang dikaji. Adapun metode yang digunakan terdiri dari heuristik, kritik sumber, interpretasi dan historiografi.

Bab IV merupakan pembahasan mengenai hal-hal yang berhubungan dengan seluruh hasil penelitian yang dilakukan oleh

Renaldi Rafsanjani Yusuf, 2018

KEHIDUPAN SOSIAL EKONOMI MASYARAKAT SEKITAR KAWASAN INDUSTRI DI CIMAREME PADA TAHUN 1997-2015

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

peneliti. Uraian tersebut berdasarkan pertanyaan penelitian yang dirumuskan pada bab satu.

Bab V adalah simpulan, implikasikan rekomendasi yang merupakan bab terakhir dalam rangkaian penelitian karya ilmiah yang berisi tentang kesimpulan jawaban dari pertanyaan penelitian yang diajukan dalam rumusan masalah. Penelitian yang dilakukan ini diharapkan dapat memberikan rekomendasi untuk peneliti lain dan menjadi bacaan masyarakat umum mengenai kehidupan sosial ekonomi masyarakat sekitar kawasan industri Cimareme pada tahun tahun 1997-2015 di kecamatan Ngamprah dan Padalarang.

Renaldi Rafsanjani Yusuf, 2018

*KEHIDUPAN SOSIAL EKONOMI MASYARAKAT SEKITAR KAWASAN INDUSTRI
DI CIMAREME PADA TAHUN 1997-2015*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu